

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK KURIKULUM 2013 MELALUI WORKSHOP DI SDN BINCAU 1 KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

Oleh : Norjihati*

Abstrak

Penyebab minimnya kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 adalah waktu pelaksanaan bimbingan teknis kurikulum 2013 yang di ikuti guru kelas masih singkat sedangkan materi yang harus dikuasai sanat banyak. Melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Terbukti dengan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 siklus I sebesar 81%. Setelah di refleksi meningkat pada siklus II 89%. Terjadi peningkatan sebesar 8% dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kepala sekolah yang baik dalam melaksanakan *workshop* membantu meningkatkan kompentensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, terbukti aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *workshop* siklus I 81% terlaksana setelah direfleksi meningkat pada siklus II menjadi 95%. Terjadi peningkatan sebesar 14%. Semakin meningkat aktivitas kepala sekolah dalam melakukan workshop semakin baik kompetensi guru menyusun RPP kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kompetensi, RPP, tematik, workshop.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mempresentasikan. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan

kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi, guna menjawab arus globalisasi. Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran.¹

* Penulis adalah Guru SDN Bincau 1 Martapura pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

¹ Kemendikbud Badan Pengembangna SDM Dikbud dan Penjaminan Mutu, "Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah," Jakarta: Badan PSDMP dan PMP, 2013.

Guru salah satu menjadi kunci suksesnya kurikulum 2013 di sekolah. Proses pembelajaran harus dirancang oleh guru sesuai dengan pendekatan pada kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan *scientific*. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan ilmiah yang sering dikenal dengan pendekatan *scientific*, pendekatan *scientific* dilatar belakangi oleh masih terdapat beberapa permasalahan pada kurikulum 2006 (KTSP). Dalam rangka suksesnya kurikulum 2013 di sekolah peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran salah yang akan membuat siswa aktif memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebelum dapat terlaksananya proses pembelajaran *scientific* yang dituntut kurikulum 2013 terlebih dahulu guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah *scientific* pada kurikulum 2013 yang baik. Rencana pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam keberhasilan guru dalam mengajar pada kurikulum 2013 dengan semua langkah pendekatan *scientific*. Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013, tentang standar proses bahwa proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Maka dari itu RPP yang disusun guru harus benar-benar bisa memberikan pengalaman bagi siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 nanti pada proses pembelajarannya.²

Hal di atas berbeda dengan termuan kepala sekolah di SDN Bincau

1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dari hasil supervisi akademik dengan melakukan telaah RPP rata-rata RPP yang dimiliki guru kelas masih belum sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses.³ Dalam RPP yang dimiliki guru masih banyak terdapat kelemahan seperti perumusan indikator masih belum mengacu kepada penggunaan kata kerja operasional. Pada kegiatan inti kurang jelasnya langkah pendekatan *scientific* pada RPP yang dimiliki guru. Hasil wawancara guru dan kepala sekolah RPP guru masih banyak diperoleh dari orang lain dengan sistem *copy paste* dengan alasan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 ini. Hal yang menyebabkan minimnya kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 adalah waktu pelaksanaan bimbingan teknis kurikulum 2013 yang diikuti guru kelas masih singkat sedangkan materi yang harus dikuasai sangat banyak. Selain itu belum adanya pembinaan secara langsung dalam menyusun RPP kurikulum 2013 setelah bimbingan teknis dilakukan baik dari pengawas atau kepala sekolah. Hal ini sangat berdampak kepada kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 sehingga guru hanya memiliki RPP sebatas ada saja tetapi belum mampu menyusun sendiri.

Untuk mengatasi hasil tersebut kepala sekolah melakukan inisiatif dengan merancang sebuah pembinaan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 pada guru kelas di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan melakukan *workshop*

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," Jakarta: Depdikbud, 2013.

³ Pemerintah Republik Indonesia, "Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

penyusunan RPP kurikulum 2013 terhadap guru kelas untuk bisa menyusun RPP kurikulum 2013. Menurut Muslim (2014:33) Lokakarya atau dalam bahasa Inggris disebut *workshop* adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Atau *workshop* adalah pertemuan ilmiah yang kecil yang memiliki perhatian yang sama dan berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Berdasarkan hal ini kepala sekolah sangat tertarik melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kurikulum 2013 Melalui Workshop di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

2. Prosedur Pelaksanaan Workshop

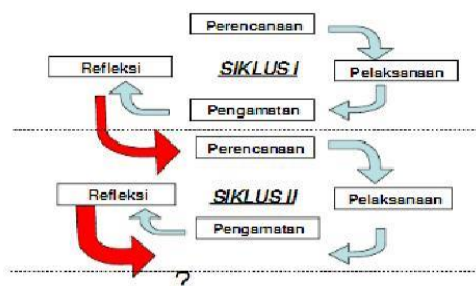
a. Persiapan

- 1) Menyusun rencana tindakan untuk kegiatan *workshop* kepada guru
- 2) Menyusun jadwal *workshop* terhadap guru pelaksana kurikulum 2013 dalam menjalankan tugas
- 3) Melakukan sosialisasi kepada guru yang akan mendapat *workshop* dari kepala sekolah tentang penyusunan RPP kurikulum 2013
- 4) Menyiapkan materi yang akan diberikan pada kegiatan *workshop* penyusunan RPP kurikulum 2013
- 5) Membuat instrumen telaah RPP kurikulum 2013

untuk mengukur kompetensi guru menyusun RPP kurikulum 2013

- 6) Membuat instrumen aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *workshop*
 - 7) Membuat instrumen aktivitas guru dalam kegiatan *workshop*
- b. Pelaksanaan
- 1) Menyampaikan materi tentang pentingnya RPP bagi guru
 - 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan *workshop*
 - 3) Menyampaikan materi tentang penyusunan RPP kurikulum 2013
 - 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya tentang penyusunan RPP kurikulum 2013
 - 5) Memberikan tugas kepada guru dalam menyusun RPP secara individu
 - 6) Mempresentasikan hasil kerja berupa RPP dalam forum *workshop*
 - 7) Kepala sekolah memberikan saran dari hasil RPP yang telah dipresentasikan guru
 - 8) Melakukan telaah RPP yang telah dibuat oleh guru
- c. Evaluasi
- 1) Melakukan analisis kelemahan RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru

- 2) Melakukan analisis dari pelaksanaan kegiatan workshop yang telah dilakukan
- 3) Berkolaborasi dengan observer dalam mencari solusi dari kelemahan kegiatan workshop.



Gambar 1. Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)
Keterangan Gambar:

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh pengawas. Dalam pelaksanaan diklat PTS, diharapkan pengawas dapat (1) memahami PTS sebagai bagian dari penelitian ilmiah, (2) memahami makna PTS, (3) memahami penyusunan usulan PTS, (4) melaksanakan dan melaporkan hasil PTS yang dilakukannya.

2. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek, mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap *workshop* terhadap kemampuan guru menyusun RPP kurikulum 2013. Setiap akhir tindakan dinilai dengan instrument tela ah RPP kurikulum 2013 dari kegiatan *workshop* yang telah disiapkan. Alur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan seperti bagan berikut:

3. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, diskusi Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan guru dalam kegiatan *workshop* dan hasil kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dari kegiatan *workshop*.

4. Indikator Keberhasilan PTS

Indikator keberhasilan pada penelitian ini telah ditetapkan oleh kepala sekolah sebelum melakukan *workshop* : Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila :

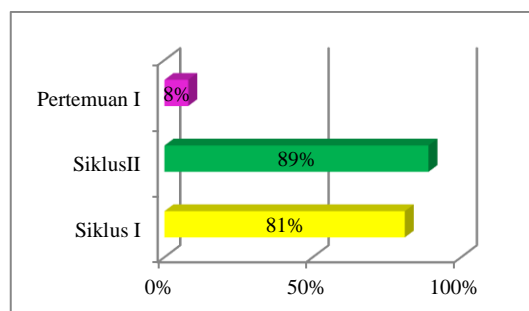
1. Kemampuan guru kelas di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dalam menyusun RPP mencapai $\geq 85\%$ guru mampu menyusun RPP dengan benar
2. Aktivitas kepala sekolah dalam melakukan tindakan *workshop* mencapai nilai $\geq 85\%$ terlaksana dengan baik
3. Aktivitas guru kelas dalam kegiatan *workshop* sebanyak $\geq 85\%$ guru kelas aktif dalam kegiatan.

C. Pembahasan

1. Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 melalui kegiatan *workshop*. Pelaksanaan *workshop* sesuai dengan langkah dan prosedur kegiatan *workshop* memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013. *workshop* sangat bagus untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya salah satunya dalam menyusun RPP kurikulum 2013.

Pada kegiatan *workshop* yang dilakukan kepala sekolah pada guru pada sekolah binaan di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 belum begitu baik dengan rata – rata kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 baru 81% terlaksana oleh guru. Setelah di refleksi kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan adanya *workshop* meningkat menjadi 89% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 8% dari kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan kegiatan *workshop* dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II seluruh guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan sangat baik. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih rinci lihat tabel peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dari siklus I ke siklus II di bawah ini:



Grafik : Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun RPP Kurikulum 2013

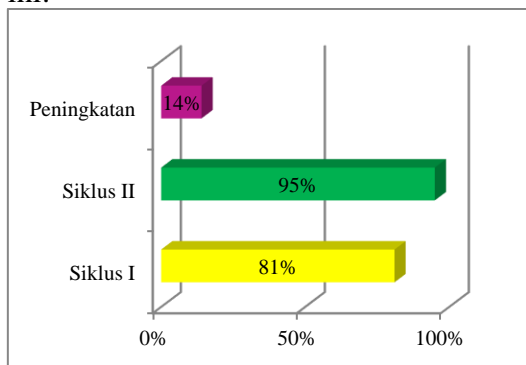
2. Aktivitas Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku pembina guru harus menjalankan fungsinya baik dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus mampu membina guru dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan kegiatan *workshop* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian ini aktivitas guru dalam melakukan *workshop* terus meningkat. Pada siklus I kepala sekolah dalam melakukan *workshop* belum sesuai harapan dengan rata – rata aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *workshop* yang dinilai adalah 81% terlaksana. Dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan dalam melakukan kegiatan *workshop* pada siklus I ini.

Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan dari aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 pada siklus II aktivitas kepala sekolah meningkat menjadi 95% terlaksana. Terjadi peningkatan sebesar 14% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini kepala sekolah ini sudah sangat baik dalam melakukan *workshop* dan susah melaksanakan hampir seluruh langkah *workshop* dengan sempurna. Jika dilihat

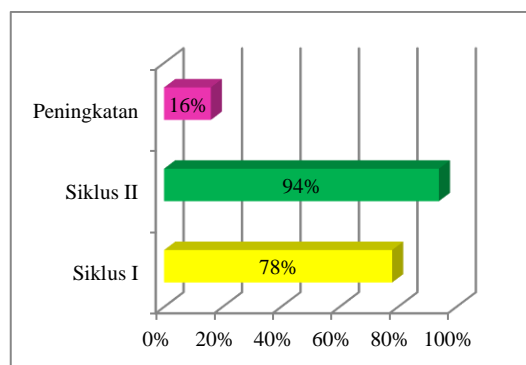
dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih jelas lihat grafik dibawah ini:



Grafik 8 : Peningkatan Aktivitas Kepala Sekolah

3. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan penelitian berlangsung mulai dari siklus I sampai siklus II terus menunjukkan peningkatan setaip pertemuan. Pada siklus I dengan *workshop* aktivitas guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 sebagai objek belum sesuai harapan dengan rata – rata guru secara keseluruhan dari semua aspek pada siklus I 78%. Dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan guru saat *workshop* dilakukan pada siklus I ini. Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan menjadi aktivitas guru pada siklus II menjadi 94% terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 16% dari siklus I ke siklus II. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu >90% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih jelas lihat grafik dibawah ini :



Grafik : Peningkatan Aktivitas Guru

Secara umum penelitian tindakan sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 melalui *workshop* di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Dimana terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang diamati dan dinilai. Berdasarkan data diatas maka penelitian tindakan sekolah ini sudah berhasil karena kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 sudah sangat baik, aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *workshop* dan aktivitas guru saat *workshop* sudah berada diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >85%.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, sebagai berikut:

- a. Melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Terbukti dengan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 siklus I sebesar 81%. Setelah di refleksi meningkat pada siklus II 89%. Terjadi

- peningkatan sebesar 8% dari siklus I ke siklus II.
- b. Aktivitas kepala sekolah yang baik dalam melaksanakan *workshop* membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, terbukti aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *workshop* siklus I 81% terlaksana setelah direfleksi meningkat pada siklus II menjadi 95%. Terjadi peningkatan sebesar 14%. Semakin meningkat aktivitas kepala sekolah dalam melakukan *workshop* semakin baik kompetensi guru menyusun RPP kurikulum 2013.
1. Aktivitas guru yang baik saat *workshop* membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di SDN Bincau 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar terbukti aktivitas guru dalam kegiatan *workshop* siklus I 78% setelah direfleksi meningkat pada siklus II meningkat menjadi 94% terlaksana. Terjadi peningkatan sebesar 16%. Semakin meningkat aktivitas guru dalam melakukan *workshop* semakin baik kompetensi guru menyusun RPP kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional ,2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional ,2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah, Materi Pelatihan Penuatan Kemampuan Kepala Sekolah*.

- Jakarta: Depdiknas
- Jamil Suprihatiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta :A-Ruzz Media
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya
- Kemdikbud.2013.*Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Inti*. Jakarta : Kemdikbud
- Kemdikbud.2013.*Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbud
- Kemdikbud.2016. *Permendikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kelulusan*. Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud.2016. *Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud.2016. *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud.2016. *Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian* Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim,2014. *Kegiatan Workshop Terprogram Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.ISSN 2355-9683 [e jurnal]
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Rasmin Simbolon,2015, *Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Media Pembelajaran Pemuaian Melalui Workshop Model Tmk*. Medan : Universitas Negeri Medan [e Jurnal]
- Setiawati. Chudari. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : UPI Press.
- Suyanto, dan Asep Jihad.2013.*Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Tohirin, 2007.*Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.